

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
2. Untuk mengetahui apakah harga saham berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
3. Untuk mengetahui apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016” adalah berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), variabel harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan, variabel arus kas bebas yang diukur dengan menggunakan rumus arus kas bebas.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model yang sistematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian ini mencoba menelaah pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang didapat dari www.idx.co.id.

D. Populasi dan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari data dan menjadi objek yang diteliti dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 sebanyak 143 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang dipilih melalui pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah emiten manufaktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- b. Konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember
- c. Laporan keuangan yang hanya menggunakan mata uang rupiah
- d. Membagikan dividen tunai secara konsisten pada tahun penelitian
- e. Perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan positif selama tahun penelitian
- f. Perusahaan memiliki arus kas bebas positif selama tahun penelitian
- g. Memiliki kelengkapan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian

Setelah melakukan pemenuhan kriteria diatas, maka terdapat sebanyak 14 sampel perusahaan atau terdapat 42 observasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel III.1 Perhitungan Pemilihan Sampel berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	134
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(29)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai secara periodik selama tahun 2014-2016	(27)
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara periodik selama tahun 2014-2016	(18)
5	Perusahaan yang tidak mengalami arus kas bebas positif periodik selama tahun 2014-2016	(31)
6	Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara periodik	(15)
	Jumlah Sampel	14
	Jumlah Observasi (3×14)	42

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Untuk daftar nama perusahaan yang terpilih dalam sampel diatas, dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 93.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis empat variabel, dimana terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai.
- b. Variabel independen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, harga saham, dan arus kas bebas.

1. Variabel Dependen

Dividen Tunai

a. Definisi Konseptual

Dividen tunai adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Irawati, 2006:64).

$$DPS \text{ (Dividend Per Share) (Rp)} = \text{LN} \left(\frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \right)$$

Oleh karena rentang nilai pada data yang terlalu jauh yang dapat menjadi bias, sehingga perlu dilakukan *treatment* dengan mengubah data menjadi log natural.

2. Variabel Independen

2.1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Yakub *et al.* (2014) investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, meningkatkan, dan menunjang *profit*.

b. Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Yakub *et al.*,(2014) NPM merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya, pengeluaran lainnya dan bunga serta pajak. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (\%)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.2. Harga Saham

a. Definisi Konseptual

Menurut Harahap (2011) harga saham adalah harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*) yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*.

b. Definisi Operasional

Ukuran variabel harga saham ini dapat diukur dengan melihat harga saham perusahaan pada harga saham penutupan pada akhir tahun.

$$\text{Harga Saham (Rp)} = \text{LN (Harga saham penutupan)}$$

Oleh karena rentang nilai pada data yang terlalu jauh yang dapat menjadi bias, sehingga perlu dilakukan *treatment* dengan mengubah data menjadi log natural.

2.3. Arus Kas Bebas

a. Devinisi Konseptual

Menurut Kasmon *et al.*,(2016) arus kas bebas bebas dapat diartikan sebagai kas yang menganggur, yaitu sisa kas setelah digunakan untuk berbagai keperluan proyek yang telah direncanakan perusahaan, seperti: melunasi hutang, membayar dividen, melakukan investasi, dan lain-lain.

b. Devinisi Operasional

Ukuran arus kas bebas ini dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Arus kas bebas (Rp)} = \text{LN (kas yang dihasilkan dari operasi – belanja modal)}$$

Oleh karena rentang nilai pada data yang terlalu jauh yang dapat menjadi bias, sehingga perlu dilakukan *treatment* dengan mengubah data menjadi log natural.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengukur keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan digunakan untuk menghitung dan mengukur data tersebut dengan menggunakan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara ringkas gambaran data yakni ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan kecenderungan suatu gugusan data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata (Ghazali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi semua asumsi klasik agar regresi dengan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS) memberikan hasil yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas (Ghazali, 2013).

2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2013). Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghazali, 2013).

1) Grafik P Plot

Uji normal P Plot dilihat dari titik-titik pada p plot menyebar. Jika menyebar sesuai dengan garis diagonal, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Namun, apabila titik-titik menyebar tetapi tidak sesuai dengan garis diagonalnya, maka data dapat dikatakan tidak normal. Uji ini memang cara termudah untuk dilakukan, tetapi dapat terjadi kesalahan analisis hasil, khususnya bagi ukuran sampel yang kecil (Ghazali, 2013).

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghazali, 2013) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghazali, 2013).

2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2013).

Ada beberapa cara untuk melakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan dua cara yaitu:

1) Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.2 sebagai berikut :

Tabel III.2
Dasar Pengambilan Keputusan

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$1,371 < 1,3573$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,3228 \leq 1,371 \leq 1,6617$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4-dU$	$1,6617 < 1,371 \leq 2,3383$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < dW \leq 4-dL$	$2,3383 < 1,371 \leq 2,6427$	Tanpa Kesimpulan
$dW > 4-dL$	$1,371 > 2,6427$	Ada Autokorelasi

Sumber : (Ghazali, 2013)

Dalam membaca tabel Durbin Watson simbol “ k ” menunjukkan banyaknya variabel bebas dan “ n ” menunjukkan banyaknya sampel observasi. Pada penelitian ini taraf signifikansi menunjukkan angka

5% dengan $k = 3$ dan $n = 42$. Dengan melihat tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$ yang terdapat pada lampiran 8 halaman 106, maka diperoleh $dL = 1,3573$ dan $dU = 1,6617$.

2) Uji *Run Test*

Selain itu, *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis (Ghazali, 2013).

Kriteria *Run test* yaitu apabila hasil output menunjukkan nilai dengan probabilitas signifikan pada 0,05 maka menandakan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual, dan sebaliknya apabila hasil output menunjukkan nilai dengan probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka menandakan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual .

2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar analisisnya adalah Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

- 2) Uji Glejser

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriterianya yaitu apabila terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila tidak ada variabel independen yang berpengaruh secara signifikan maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghazali, 2013).

Menurut Imam (Ghazali, 2013) bahwa hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien tersebut diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghazali, 2013).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Dividen Tunai

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Harga Saham

X_3 = Arus Kas Bebas

ε = Error

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (NPM, CP, FCF) dalam menjelaskan variabel dependen (DPS).

Hipotesis yang diuji adalah :

- a. $H_a : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

$$\alpha. < 5\% = H_0 \text{ diterima}$$

$$\alpha. > 5\% = H_0 \text{ ditolak}$$

- b. Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, yaitu jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel

independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013).

4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/ terikat (Ghazali, 2013).

Hipotesis yang diuji adalah :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria :
 $F_{hitung} > F_{tabel} : H_0$ ditolak dan H_a diterima
 $F_{hitung} < F_{tabel} : H_0$ diterima dan H_a ditolak
- b. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\% : H_0$ diterima

$\alpha > 5\% : H_0$ ditolak